

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP *SELF EFFICACY*
SISWA KELAS XI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH
TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas Dalam Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling*

OLEH:

SYARIFAH NUR

1202080064



**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA MEDAN TAHUN
PEMBELAJARAN 2016/2017**

ABSTRAK

Syarifah Nur. 1202080064. “Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Self Efficacy Siswa Kelas XI Madrasah Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bimbingan kelompok membantu siswa dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi agar dapat terselesaikan, dan bimbingan kelompok dapat membentuk suatu karakter seseorang dan menggali suatu potensi yang terpendam. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap self efficacy siswa kelas XI madrasah Muhammadiyah 01 Medan tahun pembelajaran 2016/2017. Yang berjumlah 72 siswa, sedangkan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yakni 46 orang siswa kelas XI IPA, IPS. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket untuk variabel (X) tentang bimbingan kelompok dan variabel (Y) *self efficacy* siswa. Penelitian ini menggunakan *Product moment*. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hasil pengujian $r_{xy} = 0.75$ lebih besar dari $r_{tabel} 0.91$ ($0.291 > 0.291$) dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh antara bimbingan kelompok terhadap self efficacy memotivasi diri adalah positif. Dari hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} = 7.534$ sedangkan $t_{tabel} = 2.015$ berdasarkan kedua data tersebut diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7.534 > 2.015$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan bimbingan kelompok terhadap self efficacy siswa kelas XI Madrasah Muhammadiyah 01 Medan tahun pembelajaran 2016/2017. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Layanan Bimbingan Kelompok, Self Efficacy

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strat (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat beriring salam tak lupa pula penulis hadiahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang mana telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah, dan dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Berkat usaha dan do'a akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, walaupun masih ada sedikit kekurangan-kekurangan. Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dalam hal ini maupun pemakaian bahasa, sehingga penulis memohon kritikan yang dapat membangun untuk penulis selanjutnya. Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap *Self Efficacy* siswa kelas XI madrasah aliyah Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017**". Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis sendiri.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini bukan hanya bersandar pada kemampuan penulis tetap itidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah diberikan kepada penulis. Dengan penuh kerendahan hati dan kesadaran diri untuk itu penulis sudah sepantasnya memberikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada kedua orang tua penulis **Sutan Ali Basar (Ayah)** dan **Zulkaedah (Mamak)** yang mana telah melahirkan penulis kedunia ini dan membesarkan penulis dengan kasih sayang, memotivasi serta dengan do'a kedua orang tua yang tiada henti-hentinya dan berkorban untuk penulis baik secara moril maupun material. Berkat jerih payah orang tua yang telah mendidik penulis dari kecil sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap penyusunan skripsi ini.

Serta penulis juga mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga dan penghargaan kepada Bapak Drs. Zaharuddin Nur, MM yang telah sabar, tekun , tulus dan Ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk membimbing serta memberi motivasi, arahan, juga saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.

Selanjutnya penulis ucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

- 1 Bapak Dr. Aggussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 2 Bapak Elfrianto S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 3 Ibunda Dra. Jamila, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 4 Bapak Drs. Zaharuddin Nur, MM selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 5 Ibunda Almarhumah Dra. Hj. Nur'ain Lubis, M.AP selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama masa perkuliahan berlangsung.
- 6 Dosen penguji Ibunda Hj. Latifah Hanum, M.Si, yang mana telah mengkritik dan memberi saran terhadap skripsi penulis.
- 7 Seluruh Staff pengajar Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pembelajaran dan pengarahan kepada penulis.
- 8 Seluruh Staff Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu kelancaran urusan administrasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 9 Kepala sekolah Ibu Dra. Ernni, MA, yang telah member izin riset di sekolah Muhammadiyah 01 kepada penulis selama tiga hari lamanya.
- 10 Dosen pembimbing PPL Ibu Henny Zurika Lubis, S.E, M.Si, yang sabar dan ikhlas dalam memberi pengarahan, selama 4 bulan lamanya di SMP Negeri 29 Medan.
- 11 Dan tak lupa pula penulis ucapkan ribuan terimakasih kepada Abang dan kakak yang penulis banggakan yaitu :**Hendrawan, Nelda Nita, S.Pd, Hendri Adi, S.H, Resmiati, S.Kom, Rahmayani, Muhammad Azlansyah.** Yang mana telah mengajarkan dan membimbing penulis dalam menghadapi kerasnya hidup dan mengajarkan kemandirian dalam menghadapi terpuruknya suatu masalah, Serta atas bantuan Materi dan Moril kepada proses pendidikan penulis, sampai pada saat penyelesaian Perguruan Tinggi penulis. Serta kakak dan abang ipar yaitu : **Yuki Hana, S.Kep, Abdul Hamid Ritonga, Lia Yusnita Sari, Hendri Adi Nst, Lc, dan Nelly Mutia Harahap, S.Pd** yang tak lupa memberkan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Yang penulis sayangi keponakan: Muhammad Raziq wan, Zafira Maidina Adwa, Raisya Gania Adwa, Akila Zahira Ritonga, Maulana Raffa Azdmu'azam, Zahra Adia Mecca.

- 12 Sepupu – sepupu yang penulis sayangi yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini, yang mengharapkan penulis menjadi sosok yang terbaik di dunia kerja dan karir serta terampil dalam dunia pendidikan.
- 13 Sahabat – sahabat Bimbingan dan konseling B Pagi Stanbuk 2012, Penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan, bantuan, member semangat dan kebersamaan dalam menjalani pahitnya proses perkuliahan yang di jalani bersama-sama suka dan duka yang di hadapi demi menggapai suatu Ilmu.
- 14 Sahabat–sahabat SMK Negeri 8 Medan khususnya **D’Charlize**, serta suka dan duka yang di hadapi di bangku SMK yang mana selalu memberikan dukungan, motivasi dan materi dalam melanjutkan sekolah perguruan tinggi penulis, dan sampai saat ini motivasi tidak pernah usai walaupun hanya melalui sebatas dunia maya.
- 15 Sahabat –sahabat penulis MTs Al-Ulum Medan yang selalu sampai saat ini memberikan motivasi dan dukungan walaupun tidak bersama – sama lagi.
- 16 Rekan – rekan Remaja Masjid Al-Muslimin yang selalu memberikan keceriaan, dan khususnya Organisasi IKRAM yang manamemberikan pengalaman – pengalaman yang berharga dan mengajarkan suatu keberanian dan kepemimpinan kepada penulis.
- 17 Sosok yang kehadirannya menciptakan semangat dan keceriaan serta suka dan duka dalam pengalaman cinta dan kasih sayang, dan juga selalu mensupport penulis dalam proses perkuliahan sampai selesainya skripsi yang mana salah satu syarat menyandang gelar sarjana yaitu : Irfandi iyalah salah satu sahabat di dunia kerja, sama – sama belajar menghadapi peningkatan karir, di dunia Biro Jasa (Travel Umroh) yang senang dan bahagia dalam melayani tamu – tamu Allah. Dan beliau juga Insya Allah sebagai Teman hidup Penulis nantinya.

Akhirul kalam penulis mengucapkan Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, memotivasi penulis dalam penyelesain skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan Rezeki, kesehatan dan keberkahan hidup kita semua dan membalas jasa dan bantuan yang telah di berikan. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk di bangku pendidikan khususnya perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi lingkungan masyarakat serta bidang pendidikan.

Medan, 11 Oktober 2016

Penulis

SyarifahNur

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
a. Manfaat Teoritis	6
b. Manfaat Praktis	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Kerangka Teoritis	8
1. Layanan Bimbingan Kelompok.....	8
1.1 Pengertian Bimbingan Kelompok.....	8
1.2 Teknik-Teknik Bimbingan Kelompok.....	9
1.3 Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok.....	12
1.4 Asas-asas Bimbingan Kelompok.....	12
a. Asas Kerahasiaan	13

b. Asas Keterbukaan	13
c. Asas Kesukarelaa	13
d. Asas Kenormatifan	13
1.5 Tahap-tahap pembentukan Bimbingan Kelompok	13
1.6 Tujuan Bimbingan Kelompok	15
2. Pengertian Self Efficacy	15
2.1 Pengertian Self	15
2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Self	17
2.3. Pengertian Efficacy	17
2.4. Pengertian Self Efficacy	18
2.5. Klasifikasi Self Efficacy	18
1. Self Efficacy Tinggi	18
2. Self Efficacy Rendah	18
2.6. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Self Efficacy	19
2.7. Cara-cara meningkatkan Self Efficacy	20
2.8. Manfaat Self Efficacy	20
B. kerangka Konseptual	21
C. Hipotesis	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
B. Populasi dan Sampel	24
1. Populasi	24

2. Sampel.....	24
C. Variabel Penelitian	24
D. Definisi Oprasional Variabel	26
E. Instrumen Penelitian	26
F. Teknik Analisi Data	27
1. Uji Validitas	27
2. Uji Reliabilitas Instrumen	29
3. Uji Hipotesis	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	31
A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01	31
1. Identitas Sekolah	31
2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01	32
3. Identitas Kepala Madrasah	32
4. Wakil Kepala Madrasah dan Staf	34
5. Identitas Kepala Urusan Tata Usaha Madrasah	34
6. Komponen – komponen Madrasah	35
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	46
1. Kecenderungan Hasil Penelitian	46
1.1 Bidang Bimbingan Kelompok (variabel X)	47
1.2 Self Efficacy (variabel Y)	48
1.3 Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Self Efficacy Siswa Kelas XI Madrasah 01 Medan.	50
C. Pengujian Hipotesis	54

D. Diskusi Hasil Penelitian	55
E. Keterbatasan Penelitian	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61

Daftar Riwayat Hidup

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	23
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	24
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	25
Tabel 3.4 Kisi – kisi Angket Variabel X	27
Tabel 3.5 Interpretasi	28
Tabel 3.6 Skor Angket Variabel X	47
Tabel 3.7 Skor Angket Variabel Y	49
Tabel 3.8 Nilai Responden Product Moment	50
Tabel 3.9 Interpretasi Koefesien korelasi	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 Nama-nama Siswa Uji

Lampiran 3 Daftar Hadir Siswa

Lampiran 4 Angket Sebelum diUji

Lampiran 5 Angket setelah diuji

Lampiran 6 Data uji coba Angket Variabel X

Lampiran 7 Data Uji coba Angket Variabel Y

Lampiran 8 Uji Validitas Variabel X (Bimbingan Kelompok)

Lampiran 9 Uji Validitas Y (Self Efficacy)

Lampiran 10 Data Validitas Variabel X (Bimbingan Kelompok)

Lampiran 11 Hasil Reabilitas Sebelum diuji Variabel X

Lampiran 12 Data Valid Variabel Y (Self Efficacy)

Lampiran 13 Hasil Uji Reabilitas Sesudah diuji Variabel X

Lampiran 14 Tabel Harga Kritik r Product Moment

Lampiran 15 Tabel Nilai – Nilai Distribusi t

BAB I

Pendahuluan

A. Latang Belakang Masalah

Sistem pendidikan nasional pasal I ayat (1) dalam undang-undang No. 20/2003 menegaskan bahwa pendidikan adalah merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidikan professional yakni guru atau konselor di sekolah dasar dan menengah, serta dosen diperguruan-perguruan tinggi sebagaimana yang tersirat dalam Bab XI pasal 39 (2) UU Sisdiknas.

Untuk melaksanakan profesinya tenaga pendidik khususnya konselor sangat memerlukan berbagai macam ragam pengetahuan dan keterampilan konsling yang memadai dalam arti sesuai dengan tuntutan permasalahan zaman dan kemajuan sains serta teknologi. Diantara pengetahuan-pengetahuan layanan bimbingan dan konseling dengan teknik-teknik yang berkaitan erat dengan proses konseling dan mengkonseling dalam keadaan suasana yang berbeda dan penuh tantangan seperti sekarang ini. Dalam melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling para konselor/guru bimbingan dan konseling harus berpedoman pada aturan, landasan dan kode etik Bimbingan dan Konseling agar terhindar dari berbagai bentuk penyimpangan dan kesalahan yang dapat merugikan semua pihak, khususnya pihak penerima jasa layanan (klien). Salah satu yang harus dan mutlak diketahui oleh konselor maupun guru BK secara mendalam adalah landasan atau tempat berpijaknya Bimbingan dan Konseling di Indonesia.

Guru Bimbingan dan Konseling (teacher counselor) adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya membimbing, guru Bimbingan dan Konseling juga dibekali dengan keterampilan-keterampilan secara akademik melalui layanan Bimbingan dan Konseling guna untuk penanganan hal-hal yang berkaitan dengan kesulitan siswa baik dari segi belajar, emosional, dan factor lingkungan lainnya.

Maka dengan itu setiap manusia memiliki tantangan dalam hidupnya terutama dalam situasi baru, dan setiap manusia harus biasa menghadapi dan melewati tantangan tersebut untuk dapat terus bertahan hidup, dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Agar dapat menghasilkan

hasil yang positif dari tantangan tersebut setiap manusia harus memiliki keyakinan yang positif. Keyakinan seseorang bahwa ia dapat menguasai situasi dan menghasilkan hasil yang positif ini kita kenal dengan sebutan *Self Efficacy*.

Self Efficacy adalah hal penting bagi setiap orang untuk menghadapi suatu masalah yang dihadapi. Hal ini diperkuat dengan bukti bahwa *Self Efficacy* sangat mempengaruhi kehidupan kita. *Self Efficacy* juga sangat mempengaruhi kepercayaan diri, sedangkan kepercayaan diri adalah suatu aspek-aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia, yang terbentuk melalui proses belajar dalam interaksi dengan lingkungan. Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki manusia.

Menurut Schunk dan Pintrich (2012:214)“ *Self Efficacy* Sangat berkaitan dengan usaha dan kegigihan mengerjakan tugas”. Sedangkan Bandura dalam (Hergenan dan Olson 2008:370) mendefinisikan *self efficacy* sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk mengorganisasikan dan melaksanakan serangkaian tindakan yang harus dilakukan untuk menghasilkan tujuan yang telah ditetapkan.

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), dihadapkan pada situasi kehidupan dan belajar yang kompleks, sarat dengan tugas, beban, tantangan, dan sekaligus peluang bahkan belajar untuk berkomunikasi dengan baik. Dengan belajar seseorang akan mengalami perubahan perilaku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan nilai, dan sikap tertentu. Perubahan perilaku yang terjadi merupakan akibat dari proses pembelajaran pada diri seseorang. Proses yang dimaksud adalah aktivitas yang dilakukan individu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran itu kemudian dapat dinyatakan sebagai prestasi belajar atau hasil belajar.

Banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar, di antaranya rendahnya *self efficacy* dalam belajar. *Self efficacy* merupakan percaya diri dan harapan mengenai kemampuan individu untuk menghadapi tugasnya. Individu yang memiliki *Self efficacy* yang rendah merasa tidak memiliki keyakinan bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Rendahnya *self efficacy* siswa yang disebabkan adanya motivasi belajar kurang, menunda tugas, menghindari beban belajar, mudah menyerah dan sebagainya, sehingga prestasi belajarnya tidak optimal.

Dari definisi diatas, dapat dipahami bahwa *self efficacy* adalah adanya keyakinan dan

kemampuan dalam diri untuk mengatur, menyusun, melaksanakan dan mendapatkan keberhasilan sesuai yang diharapkan.

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan di Indonesia. Sebagai sebuah layanan profesional, kegiatan layanan konseling tidak bisa dilakukan secara sembarangan. Adanya kesalah pahaman yang terjadi di dalam bimbingan dan konseling selama ini, seperti adanya anggapan bahwa bimbingan konseling dianggap polisi sekolah, dianggap semata-mata pemberian nasehat saja, menangani masalah yang bersifat incidental, atau berbagai persepsi lainnya yang keliru tentang layanan bimbingan dan konseling.

Berbagai jenis layanan dan kegiatan yang perlu dilakukan sebagai wujud penyelenggaraan pelayanan bimbingan terhadap sasaran layanan, yaitu peserta didik. Ada beberapa jenis layanan yang diberikan kepada peserta didik, yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, mediasi, konsultasi dan advokasi.

Menurut Mortsen (Prayitno dan Erman Amti 2004:94) bimbingan dapat diartikan sebagai bagian dari keseluruhan pendidikan yang membantu menyediakan kesempatan-kesempatan pribadi dan layanan staf ahli dengan cara mana setiap individu dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan dan kesanggupannya sepenuh-penuhnya sesuai ide-ide demokratis. Sedangkan konseling menurut Milton (Willis2010 :18) mengatakan bahwa konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan seorang dengan seorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tak dapat di atasinya, dengan seorang petugas professional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar klien mampu memecahkan kesulitannya.

Berdasarkan hasil uraian diatas, dapat dikatakan bahwa *self efficacy* merupakan salah satu hal yang sangat dibutuhkan untuk memperoleh hasil belajar yang baik didalam bimbingan kelompok ini lah siswa dapat menceritakan secara jelas masalah yang menghambat *self efficacy* dalam belajar, agar mampu menghadapi tuntutan tugas-tugas belajar, maka dengan ini dapat diselesaikan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Melihat penjelasan di atas mengenai *self efficacy* dan berdasarkan pengalaman penulis selama melaksanakan Program Peraktik Lapangan (PPL) Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan. Tentu bukan hal mudah bagi para siswa untuk dapat meningkatkan *self efficacynya*, hal

ini terbukti ketika penulis melakukan observasi langsung kelapangan, tepatnya di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan.

Penulis menemukan kebanyakan siswa memiliki *self efficacy* yang rendah pada diri siswa yang ditampilkan dalam bentuk perilaku, seperti menghindari tugas-tugas sekolah, perilaku menyontek, komitmen yang lemah terhadap tujuan, ragu-ragu mengemukakan pendapat merasa sulit menghadapi hambatan dan cenderung menyerah, ragu-ragu ketika menjawab soal, merasa tidak yakin dengan kemampuannya. Informasi ini diperoleh melalui wawancara dengan siswa, dan guru bidang study maupun walikelas sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Self Efficacy Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan.Tahun Pembelajaran 2016/2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kurangnya *self efficacy* siswa dalam belajar
2. Kurangnya persiapan siswa dalam belajar sehingga tugas yang guru berikan tidak dikerjakan siswa.
3. Pelaksanaan bimbingan kelompok belum berjalan dengan baik di sekolah.
4. Siswa merasa tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya.
5. Banyak masalah siswa yang belum terselesaikan secara efektif.
6. kurangnya keyakinan yang dihadapi siswa ketika berbicara di depan umum.

C. Batasan Masalah

Melihat latar belakang diatas yang sangat luas untuk diteliti, dengan mempertimbangkan berbagai faktor keterbatasan penulis, maka perlu untuk membatasinya agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda dan menyimpang. Dengan demikian yang menjadi batasan masalah yang akan diteliti yaitu :Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap *Self Efficacy* Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh layanan bimbingan kelompok siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan T.P 2016/2017 ?
2. Bagaimana *Self Efficacy* siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan T.P 2016/2017 ?
3. Apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap *Self Efficacy* siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan T.P 2016/2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka diperoleh tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan.
2. Untuk mengetahui *Self Efficacy* siswa kelas kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap *Self Efficacy* siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi dua, yaitu : Manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini sebagai alternatif untuk meningkatkan *Self Efficacy* pada siswa-siswa.
 - b. Sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dibidang yang sama.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah, sebagai pertimbangan dalam meningkatkan kualitas dan mutu sekolah dalam mendidik anak-anak dengan meningkatkan *Self Efficacy* Anak.
 - b. Bagi guru pembimbing, khususnya untuk membantu siswa yang kurang mampu dalam mengendalikan dirinya dengan dilakukan upaya layanan bimbingan kelompok.

- c. Bagi siswa, Sebagai bahan masukan dalam membantu untuk meningkatkan *Self Efficacy* dengan bantuan kelompok.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A.Kerangka Teoritis

1. Layanan Bimbingan Kelompok

Di dalam bimbingan dan konseling terdiri dari beberapa layanan yang dapat diberikan kepada peserta didik salah satu dari 10 layanan tersebut adalah layanan bimbingan kelompok.

1.1.Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa agar dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Menurut Tohirin (2008:170) "layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siwa) melalui kegiatan kelompok". Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta didik layanan.

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Menurut Gazda (dalam Prayitno & Amti,E, 2004 : 9) " Mengemukakan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat".

Menurut Robert (2011:275) " Istilah bimbingan kelompok adalah mengacu kepada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman lewat aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisasi ".

Menurut Mungin (dalam Sri narti 2014 :17) :

Layanan bimbingan kelompok adalah Layanan bimbingan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok, memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (konselor) dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu .

Menurut Abu Bakar (2010:72) "Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat ".

Dari uraian diatas maka yang dimaksud kegiatan layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan yang diberikan kepada beberapa individu dalam bentuk kelompok dengan menggunakan dinamika kelompok dalam menyelesaikan atau membahas suatu topik permasalahan yang terjadi.

1.2. Teknik-Teknik Bimbingan Kelompok

Beberapa teknik bimbingan kelompok ialah sebagai berikut: teknik pemberian informasi, diskusi kelompok, teknik pemecahan masalah, permainan peran, permainan simulasi, karya wisata, dan teknik penciptaan suasana keluarga. Didalam pelaksanaan bimbingan kelompok, diskusi kelompok tidak hanya untuk memecahkan masalah, tetapi juga untuk memecahkan suatu persoalan, serta untuk pengembangan pribadi.

Menurut Romlah (Sri Narti 2014: 20) menyebutkan bahwa “pelaksanaan diskusi kelompok meliputi tiga langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.” Pada tahap perencanaan, pemimpin kelompok melaksanakan lima macam hal yaitu: a) Merumuskan tujuan diskusi. b) Menentukan jenis diskusi. c) Melihat pengalaman dan perkembangan siswa, apakah memerlukan pengarahan-pengarahan yang jelas, tugas yang sederhana dan waktu diskusi yang lebih pendek atau sebaliknya. d) Memperhitungkan waktu yang tersedia untuk kegiatan diskusi. e) Mengemukakan hasil yang diharapkan dari diskusi, misalnya rangkuman, kesimpulan-kesimpulan atau pemecahan masalah.

Pada tahap pelaksanaan, pemimpin memberikan tugas yang harus dilaksanakan atau menawarkan kepada anggota untuk menentukan tentang topik yang harus didiskusikan, waktu yang tersedia untuk mendiskusikan tugas, dan memberi tahu cara melaporkan tugas, serta menunjuk pengamat diskusi apabila diperlukan. Pada tahap penilaian, pemimpin kelompok meminta pengamat melaporkan hasil pengamatannya, memberi komentar mengenai proses diskusi dan membicarakannya dengan kelompok.

Menurut Sri Narti (2014: 21) menyebutkan bahwa Penggunaan diskusi kelompok dalam pelaksanaan bimbingan kelompok mempunyai keuntungan-keuntungan juga kelemahan-kelemahan. Keuntungan diskusi kelompok antara lain adalah : a) Membuat anggota kelompok lebih aktif karena tiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara dan memberi sumbangan kepada kelompok. b) Anggota kelompok dapat saling bertukar pengalaman, pikiran, perasaan dan nilai-nilai, yang akan membuat persoalan yang dibicarakan menjadi lebih jelas. c) Anggota kelompok belajar mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan anggota kelompok yang lain. d) Dapat meningkatkan pengertian terhadap diri sendiri dan pengertian terhadap orang lain, melalui balikan yang diberikan anggota lain, terutama didalam kelompok kecil, masing-masing anggota dapat melihat dirinya dengan lebih mendalam. e) Memberikan kesempatan

kepada anggota untuk belajar menjadi pemimpin, baik dengan menjadi pemimpin kelompok maupun dengan mengamati perilaku pimpinan kelompok.

Sedangkan kelemahan-kelemahan diskusi kelompok adalah sebagai berikut : a) Dapat menjadi salah arah apabila pemimpin kelompok tidak melaksanakan fungsi kepemimpinan-kepemimpinannya dengan baik. b) Ada kemungkinan diskusi dikuasai oleh individu-individu tertentu, sehingga anggota lain kurang mendapatkan kesempatan berbicara. c) Membutuhkan banyak waktu dan tempat yang agak luas terutama untuk diskusi-diskusi kecil, agar masing-masing kelompok tidak terganggu.

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut dalam melaksanakan teknik diskusi, pemimpin kelompok dan anggota kelompok harus memperhatikan peranannya masing-masing.

Menurut Bennet, Pirtrofesa, Zastrow (dalam Sri Narti 2014 : 22) peranan pemimpin kelompok ialah :

- a) Menyediakan kondisi yang akan membantu komunikasi secara penuh dan bebas dari para anggota. Hal ini dapat dilakukan dengan mengatur tempat duduk dalam bentuk lingkaran, mengatur lalu lintas pembicaraan, dan menegur anggota yang memonopoli pembicaraan, serta mendorong anggota yang kurang berbicara dengan cara yang tidak menyinggung perasaan atau memalukan anggota yang bersangkutan.
- b) Membantu kelompok merumuskan tujuan-tujuan, menjajaki permasalahan yang akan dibicarakan, bertindak sebagai orang sumber, dan bila perlu mencarikan orang sumber lain yang dapat membantu kelompok dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.
- c) Mengenalkan teknik-teknik yang dapat membantu agar diskusi berlangsung lancar, misalnya "*brainstorming*" digunakan eksplorasi permasalahan sebelum membahas permasalahan yang khusus.
- d) Menjaga supaya pembicaraan tidak menyimpang dari permasalahan pokok, dan merangkum hasil diskusi, serta membantu kelompok mengadakan penilaian terhadap hasil yang dicapai.
- e) Memperhatikan permasalahan-permasalahan khusus yang timbul selama diskusi berlangsung.

Adapun peran anggota kelompok didalam diskusi kelompok ialah sebagai berikut : a) Berpartisipasi secara aktif berupa menyumbang pikiran atau pendapat, mendengarkan apa yang

dikatakan anggota lain. b) Memahami ruang lingkup diskusi. c) Berusaha untuk tidak menyimpang dari topik diskusi, dan berusaha membagi waktu berbicara dengan anggota lain. d) Berprilaku sesuai dengan aturan-aturan diskusi yang sudah disepakati bersama. e) Memahami bahwa diskusi kelompok adalah alat untuk memenuhi kebutuhan semua anggota.

1.3.Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok terdapat aturan dan langkah-langkah .

Menurut Prayitno dan Hartinah (dalam Sri Narti 2014:24) Agar dinamika kelompok yang berlangsung didalam kelompok dapat secara efektif bermanfaat bagi para anggota kelompok, maka jumlah anggota sebuah kelompok tidak boleh terlalu besar, sekitar 10 orang sampai 15 orang.

Hartinah (dalam Sri Narti 2014:24) Untuk menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok, terlebih dahulu perlu dibentuk kelompok-kelompok. Antara lain :

Ada dua jenis kelompok, yaitu kelompok tetap (yang anggotanya tetap untuk jangka waktu tertentu) dan kelompok tidak tetap atau insidental (yang anggotanya tidak tetap). Kelompok tetap melakukan kegiatannya (dalam rangka bimbingan kelompok) secara berkala, sesuai dengan penjadwalan yang sudah diatur, sedangkan kelompok tidak tetap terbentuk secara insidental dan melakukan kegiatannya atas dasar kesempatan yang ditawarkan oleh konselor ataupun atas dasar permintaan konseling yang menginginkan untuk membahas permasalahan tertentu melalui dinamika kelompok.

Dalam layanan bimbingan kelompok, konselor secara langsung berada dalam kelompok, dan bertindak sebagai fasilitator (pemimpin kelompok).Setiap satu kali kegiatan kelompok berlangsung selama waktu tertentu.

1.4.Asas-asas Bimbingan Kelompok

Ada beberapa asas dalam melaksanakan bimbingan kelompok yang harus di ketahui oleh konselor (pimpinan kelompok) dan konseli (siswa). Asas bimbingan kelompok diantaranya adalah asas kerahasiaan, keterbukaan, kesukarelaan, dan kenormatifan (Prayitno, 2004:114)

a. Asas Kerahasiaan

Para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yng dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain.

b. Asas Keterbukaan

Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang dirasakan, dan difikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu.

c. Asas Kesukarelaan

Semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu terhadap teman lain, atau pemimpin kelompok.

d. Asas kenormatifan

Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.

Menurut Abu Bakar (2012:76) asas yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok yaitu : “ Bahwa setiap anggota secara sukarela dan terbuka menyampaikan ide, gagasan dan pendapatnya yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas dan mengikuti semua kegiatan yang sudah direncanakan oleh seluruh anggota kelompok ”.

1.5.Tahap-tahap Pembentukan Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ada tahap-tahap yang dilaksanakan oleh seorang konselor (pimpinan kelompok) agar pelaksanaannya berjalan dengan sesuai prosedur yang ada.

Menurut Prayitno (2004) “ ada empat tahap kegiatan bimbingan kelompok yaitu : (1) Tahap pembentukan, (1) tahap peralihan, (3) tahap kegiatan, (4) tahap pengakhiran “. Uraian tahap- tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tahap Pembentukan. Setelah kelompok terbentuk, pemimpin kelompok memulai kegiatannya ditempat yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah kegiatannya adalah mengucapkan selamat datang kepada para anggota kelompok, memimpin do'a, menjelaskan pengertian, tujuan, cara pelaksanaan, asas bimbingan kelompok, melaksanakan perkenalan dilanjutkan rangkaian nama.

Tahap Peralihan. Dalam tahap penelitian langkah-langkah yang harus dilakukan pemimpin kelompok tentang topik-topik yang akan dibahas di dalam kelompok. Topik yang akan dibahas sifatnya umum yang berada diluar diri anggota kelompok yang pernah terlihat, pernah didengar, pernah dibaca, dari berbagai media massa. Topik tersebut ada yang disiapkan langsung oleh pimpinan kelompok (kelompok tugas), ada pun topik yang akan dibahas berasal dari masing-masing anggota kelompok (kelompok bebas). Bila perlu pemimpin kelompok dapat memberikan contoh topik yang akan dibahas dalam kelompok. Dengan jeli pemimpin kelompok harus memperhatikan suasana kelompok tentang kesiapan para anggota untuk berperan serta dalam

pembahasannya. Kemudian ajakan untuk membahas, mendalami, topik umum, yang telah disepakati bersama.

Tahap Kegiatan. Tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mempertajam topik yang akan dibahas. Kemudian mulai mengemukakan topik bahasan. Dalam bimbingan kelompok tugas, topik bahasan dikemukakan secara langsung oleh pemimpin kelompok dan langsung dibahas sampai tuntas. Dalam kelompok bebas topik bahasan dikemukakan oleh masing-masing anggota kelompok secara bergantian topik-topik tersebut dibahas secara tuntas.

Untuk mengurangi ketegangan dan kelelahan dari masing-masing anggota kelompok dapat ditampilkan selingan berupa games, nyanyian, puisi dan lain-lain. Selanjutnya setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan komitmennya (apa yang harus dilakukan demi tercapainya tujuan yang dimaksud).

Tahap Pengakhiran. Dalam tahap pengakhiran pemimpin kelompok memberikan informasi bahwa kegiatan akan segera berakhir. Untuk itu anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan-kesan kegiatan yang telah dilaksanakan. Kemudian pimpinan kelompoknya menanyakan kemungkinan kegiatan tersebut untuk bisa ditindak lanjuti. Anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan pesan dan harapan pada pertemuan mendatang. Kemudian pertemuan ditutup dengan ucapan terima kasih oleh pemimpin kelompok dan diakhiri dengan dengan do'a bersama.

1.6. Tujuan Bimbingan kelompok

Tujuan pemberian layanan bimbingan kelompok adalah untuk melatih anggota kelompok dalam menyampaikan pendapat, melatih dan menanggapi pendapat orang lain, belajar dalam menghargai pendapat orang lain, dan menambah informasi baru melalui topik yang telah dibahas dalam layanan bimbingan kelompok.

Menurut Prayitno (2002 : 61) Tujuan bimbingan kelompok dibagi menjadi dua yaitu :

Tujuan umum dan tujuan khusus, tujuan secara umum bimbingan kelompok adalah untuk membantu berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi, mengentaskan masalah klien dengan menggunakan dinamika kelompok. Secara khusus tujuan bimbingan kelompok adalah membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan mewujudkan tingkah laku yang efektif.

2. Pengertian *Self Efficacy* (Efikasi Diri)

2.1. Pengertian *Self* (Diri)

Self Menurut Hilgard (dalam buku sumadi:2011) mengatakan bahwa “self sebagai obyek dan self sebagai proses”. Dia mengatakan bahwa pribadi itu cenderung untuk melihat dirinya sendiri (sebagai obyek) sebagai pelaksana aktif daripada tingkah lakunya.

Stephenson berpendapat (dalam buku sumadi:2011) “bahwa orang dapat berfikir dan berbicara tentang dirinya sendiri sebagaimana dia berfikir dan berbicara tentang benda-benda lain”.

Sedangkan menurut Mead (dalam buku sumadi:2011) seorang filsuf social mengemukakan bahwa “konsepsi self yang besar pengaruh dalam pemikiran obyek kesadaran daripada suatu system proses-proses”. Self itu berkembang dalam cara sebagai berikut: mula-mula self itu tidak ada karena orang tak dapat masuk ke pengalamannya secara langsung, artinya orang tidak menurut bakatnya sadar diri. Dia dapat memahami orang lain sebagai obyek tetapi mula-mula tidak menganggap dirinya sebagai obyek. Tetapi orang lain bereaksi terendahnya. Sebagai berikut pengalaman-pengalaman” seseorang belajar berpikir tentang dirinya sendiri sebagai obyek dan mempunyai sikap serta perasaan mengenai dirinya sendiri. Seseorang berespon sebagaimana orang lain berespon terhadapnya. Jadi self menurut Mead ini self adalah terbentuk secara sosial, self ini hanya dapat timbul dalam pergaulan sosial.

Dalam kamus bahasa Inggris Self berarti diri. Self disini berisi pola pengamatan dan penilaian yang sadar terhadap diri sendiri baik sebagai subyek maupun obyek. Istilah Self di dalam Psikologi mempunyai dua arti, yaitu sikap dan perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri, dan suatu keseluruhan proses psikologis yang menguasai tingkah laku dan penyesuaian diri.

Teori modern mengenai *Self* yang berpendapat bahwa ada aspek kejiwaan sebagai sesuatu yang ada didalam (sebagai isi) yang mengatur perbuatan-perbuatan manusia. Self, baik itu dimaksudkan sebagai obyek maupun sebagai proses, ataupun kedua-duanya bukanlah suatu homunculus atau “manusia didalam dada” atau jiwa, tetapi pengertian tersebut terutama dimaksudkan untuk menunjuk kepada obyek proses-proses psikologis itu sendiri, dan proses-proses Psikologis itu sendiri, dan proses-proses tersebut dianggap dikuasai oleh hukum sebab akibat. Dengan kata lain, pengertian self itu tidak dipakai dalam arti metafisis atau keagamaan, tetapi di pakai dalam arti psikologis ilmiah (positif).

Teori *Self* menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh untuk menyelidiki gejala-gejala dan membuat konsepsi dari hasil penyelidikan mengenai tingkah laku itu. Jadi, didalam

menunjukkan *Self* sebagai proses, itu yang dimaksud tidak lain dari pada nama bagi sekelompok proses.

2.2.Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Self (Diri)

2.3.Pengertian Efficacy (Efikasi)

Kata *Efficacy* terlahir dari bahasa Inggris, yang mana mengandung arti keyakinan,atau kemampuan, keyakinan atau kemampuannya ini di miliki setiap manusia yang dapat berfikir secara akal sehat.Manusia menjalankan kehidupannya sehari-hari pasti memiliki kemampuan dan keyakinan dalam dirinya, dalam mengambil keputusan maupun bertindak melaksanakan yang ingin di capai.

Self Efficacy adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang terhadap kekuatan diri (percaya diri) dalam mengerjakan atau menjalankan suatu tugas tertentu. Seorang Pelajar sering melaksanakan tugas yang membutuhkan kepercayaan diri atau keyakinan dalam tugasnya,, oleh sebab itu dalam membuat suatu keputusan, pelajar harus bisa menunjukkan kemampuan dirinya dalam belajar atau berkomunikasi di depan umum, mereka harus mempunyai kepercayaan diri. Itulah yang dimaksud dengan *Self Efficacy* dalam dunia pendidikan.

Self Efficacy adalah hal penting bagi setiap orang untuk menghadapi suatu masalah yang dihadapi.Hal ini diperkuat dengan bukti bahwa *Self Efficacy* sangat mempengaruhi kehidupan kita.*Self Efficacy* juga sangat mempengaruhi kepercayaan diri, sedangkan kepercayaan diri adalah suatu aspek-aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia, yang terbentuk melalui proses belajar dalam interaksi dengan lingkungan. Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki manusia.

Menurut Bandura *self Efficacy* adalah “kepercayaan individu pada kemampuannya untuk berhasil melakukan tugas tertentu”. Sedangkan Menurut Dale Schunk (2001) “*Self Efficacy* mempengaruhi seseorang dalam memilih kegiatannya. Individu dengan *Self Efficacy* yang rendah mungkin menghindari hal-hal yang melibatkan banyak tugas, khususnya untuk tugas – tugas yang menantang, sedangkan individu dengan *Self Efficacy* yang tinggi mempunyai keinginan yang besar dalam memotivasi dirinya untuk mengerjakan tugas-tugas yang dianggap menantang”.

Dengan demikian *Self Efficacy* adalah kemampuan, keyakinan dan percaya diri yang di miliki seseorang dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya, *Self Efficacy* di sini membahas tentang keyakinan siswa dalam proses belajarnya, dan dalam proses mengemukakan maksud dan tujuan yang ingin di sampaikan di depan umum.

2.4. Pengertian *Self Efficacy* (Efikasi Diri)

Efikasi diri (*Self Efficacy*) kepercayaan atau keyakinan seseorang terhadap kekuatan diri (percaya diri) dalam mengerjakan atau menjalankan tugas tertentu. Yang mana dalam hal ini seseorang membuat penilaian sendiri terhadap keadaan yang tidak menentu, oleh sebab itu dalam membuat suatu keputusan, pernyataan tentang pengelolaan sumber daya yang mereka miliki, mereka harus mempunyai kepercayaan diri.

Menurut Jeanne Ellis Ormrod (2008:20) menyatakan bahwa ”*Self Efficacy* merupakan penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Self Efficacy* merupakan kepercayaan dan kemampuan yang ada di dalam diri untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dimana dengan *Self Efficacy* ini seseorang dapat menyelesaikan tugas-tugas yang ada dalam kehidupannya sehari-hari.

2.5. Klasifikasi *Self Efficacy* (Efikasi Diri)

Secara garis besar, *Self Efficacy* terbagi atas dua bentuk yaitu *Self Efficacy* Tinggi dan *Self Efficacy* Rendah.

1. *Self Efficacy* Tinggi

Dalam mengerjakan suatu tugas, Individu yang memiliki *Self Efficacy* yang tinggi akan cenderung memilih terlibat langsung. Individu yang memiliki *Self Efficacy* yang tinggi cenderung mengerjakan tugas tertentu sekalipun tugas tersebut adalah tugas yang sulit. Mereka tidak memandang tugas sebagai suatu ancaman yang harus mereka hindari selain itu, mereka mengembangkan minat intristik dan ketertarikan yang mendalam terhadap suatu aktivitas, mengembangkan tujuan dan berkomitmen dalam mencapai tujuan.

Individu yang memiliki *Self Efficacy* yang tinggi menganggap kegagalan sebagai akibat dari kurangnya usaha yang keras, pengetahuan dan keterampilan. Adapun ciri-ciri individu yang memiliki *Self Efficacy* yang tinggi adalah: a. mampu menangani masalah mereka hadapi secara efektif, b. yakin terhadap kesuksesan dalam menghadapi masalah atau tantangan, c. masalah di pandang sebagai suatu tantangan yang harus di hadapi bukan yang harus di hindari, d. gigih

dalam usaha dalam menyelesaikan masalah, e. percaya kepada kemampuan yang dimiliki, f. cepat bangkit dari kegagalan yang di hadapi dan suka mencari solusi.

2. *Self Efficacy* Rendah

Individu yang ragu atas kemampuan mereka (*Self Efficacy* yang rendah) akan menjauhi tugas-tugas yang sulit karna tugas tersebut dipandang sebagai ancaman bagi mereka. Individu yang memiliki *Self Efficacy* yang rendah tidak berfikir tentang bagaimana cara yang baik dalam menghadapi tugas-tugas yang sulit. Adapun cirri-ciri individu yang memiliki *Self Efficacy* yang rendah yaitu : a. cenderung menghindari tugas, b. tidak berfikir tentang bagaimana cara yang baik dalam menghadapi tugas-tugas tertentu, c. rentan putus asa dalam mencapai suatu tujuan, d. memiliki keraguan yang tinggi dalam diri.

2.6. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan *Self Efficacy*

Setiap orang ataupun individu pada umumnya dapat mengembangkan **Self Efficacy** pada dirinya. Hanya saja itu tergantung dari kemauan dan kemampuan individu itu sendiri dalam mengasah ataupun meningkatkan *Self Efficacy* yang ada dalam dirinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Self Efficacy*, menurut Ormrod (psikologi pendidikan, 2008:23) yaitu : “ a. keberhasilan dan kegagalan pembelajaran sebenarnya, b. pesan yang disampaikan orang lain, c. keberhasilan dan kegagalan orang lain, d. keberhasilan dan kegagalan dalam kelompok yang lebih besar”.

2.7. Cara- Cara meningkatkan *Self Efficacy* (Efikasi Diri)

Menurut Hapine (dalam psikologi pendidikan, 2008) menyatakan bahwa “ *Self efficacy* ditransformasikan dari *Self efficacy* yang negative menjadi *Self efficacy* positif melalui pelatihan atau program yang terstruktur berdasarkan pengalaman tentang kesuksesan”. Bandura (dalam buku psikologi Ormord: 2008) menyatakan ada empat cara untuk meningkatkan *Self Efficacy*.

1. Pengalaman yang telah dilalui atau (*enactive mastery experience*)
2. Pengalaman orang lain atau (*vicarious experiences*),
3. Persuasi social (*social persuasion*)
4. Keadaan fisiologis dan emosi (*physiological and affective*)

Menurut Ormord (2008:28) ada beberapa cara meningkatkan *Self efficacy* siswa, yaitu:

1. Menggali pengetahuan dan kemampuan dasar yang dimiliki diri sendiri.
2. Menilai kemajuan dan keterampilan-keterampilan rumit yang pernah dihadapi.
3. Melakukan suatu tugas yang berat dengan kerja keras dan pantang menyerah.
4. Meyakinkan diri bahwa setiap orang itu bisa sukses

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa, banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *Self efficacy* yang ada didalam diri, salah satunya dengan menanamkan keyakinan dan kegigihan dalam mengerjakan suatu tugas tertentu dan mengerjakan secara sungguh-sungguh. Namun semua itu kembali kepada individunya masing-masing.

2.8. Manfaat *Self Efficacy*(Efikasi Diri)

Adapun manfaat *Self Efficacy* menurut ormrod (psikologi pendidikan,2008:25) yaitu :

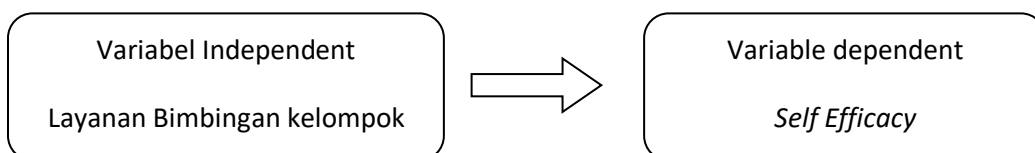
1. Mempunyai keyakinan yang tinggi dalam diri.
2. Berusaha meraih kesuksesan walaupun pernah mengalami kegagalan.
3. Memiliki sifat optimism yang tinggi.
4. Dengan adanya *Self efficacy* yang dimiliki, individu akan menetapkan tindakan apa yang akan ia lakukan dalam menghadapi suatu tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.
5. Individu yang memiliki *Self Efficacy* yang tinggi akan berusaha keras untuk menghadapi kesulitan dan bertahan dalam mengerjakan suatu tugas bila mereka telah mempunyai prasarat.

B. Kerangka konseptual

Kerangka konseptual merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah kedalam defenisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti.

Bimbingan kelompok adalah suatu layanan yang diberikan kepada beberapa individu dalam bentuk kelompok dengan menggunakan dinamika kelompok dalam menyelesaikan atau membahas suatu topik permasalahan yang terjadi.

Self Efficacy adalah hal penting bagi setiap orang untuk menghadapi suatu masalah yang dihadapi. Hal ini diperkuat dengan bukti bahwa *Self Efficacy* sangat mempengaruhi kehidupan kita. *Self Efficacy* juga sangat mempengaruhi kepercayaan diri, sedangkan kepercayaan diri adalah suatu aspek-aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia, yang terbentuk melalui proses belajar dalam interaksi dengan lingkungan. Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki manusia. Secara konseptual kerangka penelitian dapat digambarkan seperti dibawah ini.



Keterangan :

X : Bimbingan Kelompok

Y : *Self Efficacy*

—————> : menunjukkan bahwa variabel X berhubungan dengan variabel Y

C. Hipotesis

Arikunto (2013:110) mengemukakan hipotesis dapat diartikan sebagai suatu yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan kutipan diatas, maka peneliti menetapkan hipotesa dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Hipotesis Alternatif (Ha). “adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap *Self Efficacy* siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan T.P 2016/2017.
2. Hipotesis Nihil (Ho). “ Tidak adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap *Self Efficacy* siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan T.P 2016/2017

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah totalitas keseluruhan responden yang akan diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto (2013 : 173) bahwa “Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan yang berjumlah 48

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Populasi
1	XI-IPA	36
22 2	XI-IPS	36
	XTotal	72

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Menurut Arikunto (2013: 174-183) :

“Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh”.

Berdasarkan karakteristik dan syarat-syarat tersebut di atas, maka peneliti mengambil sampel pada kelas XI yang berjumlah 48 siswa karena berdasarkan karakteristik yang akan diteliti peneliti seperti siswa yang memiliki *self efficacy* yang rendah, kurangnya percaya diri, mudah menyerah terhadap suatu pekerjaan tertentu. Sampel tersebut diperoleh melalui teknik *purposivesampling* atau sampel bertujuan.

Table 3.3
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah populasi	Jumlah sampel
1	XI IPA	36	23

2	XI IPS	36	23
Jumlah		72	46

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik fokus dalam penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:162), “ada dua jenis variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat”. Dalam penelitian ini variabel-variabel tersebut adalah

Variabel penelitian ini memiliki 2 (dua) variabel, yaitu :

1. Variabel Bebas (X) : Bimbingan kelompok, dengan indikator sebagai berikut :
 - a. Kurangnya pelaksanaan bimbingan kelompok
 - b. Kurangnya pengetahuan bimbingan kelompok
 - c. Kurang aktif dalam mengemukakan pendapat
2. Variabel Terikat (Y) : *Self efficacy*, dengan indikator sebagai berikut :
 - a. Rendahnya *Self Efficacy* daalam diri
 - b. Kurangnya pengetahuan tentang *Self efficacy*
 - c. Mudah putus asa
 - d. Tingginya rasa kecemasan yang berlebihan

D. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel adalah sebagai berikut :

1. Variabel X :Bimbingan kelompok adalah suatu layanan yang diberikan kepada beberapa individu dalam bentuk kelompok dengan menggunakan dinamika kelompok dalam menyelesaikan atau membahas suatu topik permasalahan yang terjadi.
2. Variabel Y :*Self Efficacy* adalah kurangnya percaya diri atau kemampuan Individu dalam mencapai suatu tujuan.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang akurat dan jelas digunakan alat atau instrument dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket, digunakan karena menghemat waktu dan menghimpun data dengan singkat.

Angket merupakan salah satu alat pengumpulan data dengan menggunakan bentuk daftar-daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diajukan kepada responden untuk

memperoleh jawaban. Adapun angket dalam penelitian ini adalah menggunakan *skala likert* dengan bentuk *checklist*(√). Menurut Sugiono (2012: 134) *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* yang mempunyai jawaban yang dapat diberi skor, untuk mempermudah pengukuran, semua item yang akan dihitung jawabannya diberi bobot antara 1 sampai 5, antara lain:

1. Sangat Setuju (SS) skor 5
2. Setuju (S) skor 4
3. Ragu-ragu (RR) skor 3
4. Tidak Setuju (TS) skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1

Penyusunan angket didasari pada aspek yang meliputi indikator-indikator layanan bimbingan kelompok dengan *self efficacy* berdasarkan item angket tersebut sebagai berikut :

Table 3.4
Kisi-kisi Angket Variabel X

No	Variabel	Indicator	Jumlah
1.	Bimbingan Kelompok	a. Kecakapan	5
		b. Keterbukaan	4
		c. Kekompakan	6
		d. Kebersamaan	5
2.	Self Efficacy	a. Keberanian	3
		b. Rasa tanggung jawab	4
		c. Keyakinan diri	7
		d. Tidak mudah putus asa	3
		e. Terampil dalam segala hal	3

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan pengelolaan data dari data-data yang sudah terkumpul. Diharapkan dari pengelola data tersebut dapat diperoleh gambaran yang akurat dan

kongrit dari subjek penelitian. Penulis juga menggunakan statistik guna membantu analisis data sebagai hasil dari penelitian ini.

1. Uji Validitas

Menurut pernyataan Suharsimi Arikunto (2013:168) “ Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditasan atau kesahihan suatu instrument”. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas yang tinggi dan begitu juga sebaliknya. Tujuan dilakukan validitas instrument adalah apakah suatu instrument mampu mengukur apa yang ingin diukur sehingga dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara cepat. Validitas empiris ditentukan dengan menghitung indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan. Untuk menerapkan instrument yang digunakan dicari validitas tes dengan menggunakan rumus :

Rumus korelasi product moment :

$$Rumus r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel bebas dan terikat

$\sum XY$ = jumlah total hasil perkaitan antara variabel bebas dan terikat

$\sum X$ = jumlah total skor variabel bebas

$\sum Y$ = jumlah total skor variabel terikat

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor variabel bebas

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor variabel terikat

N = jumlah sampel yang diteliti

Selanjutnya untuk dapat memberikan interpretasi terhadap valid atau tidaknya instrument tersebut maka dapat digunakan interpretasi koefisien tingkat validitas seperti yang ada pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.5
Interprestasi

Besarnya nilai r	Interprestasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

Setelah nilai r diketahui, maka peneliti menguji hipotesis dengan menggunakan taraf kepercayaan 95%. Dalam hal ini peneliti menggunakan table r (tabel korelasi).

2. Uji Reliabilitas instrument

Menurut Sugiono (2002:172) adalah sebagai berikut “Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu”. Reliabilitas menunjukkan konsistensi atau alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama. Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

σt^2 = Varians total

3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi terhadap motivasi siswa. Untuk menguji hipotesis yang dirumuskan, maka digunakan rumus uji ”t” dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Tingkat signifikan

r = Koefisien

n = Jumlah sampel

Untuk mengetahui seberapa besar persentase yang dapat dijelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan rumus koefisien determinasi (D) dengan rumus $D = r^2 \times 100\%$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan

1 Identitas sekolah

- a. Nama Madrasah : MAS MUHAMMADIYAH 1 MEDAN
- b. Alamat : Jl. Mandala By Pass No. 140-A
- c. Kelurahan : Bantan
- d. Kecamatan : Medan Tembung
- e. No Telepon :
- f. Email : elok.piliang@yahoo.co.id
- g. Status madrasah : Swasta
- h. Jenjang Akreditasi : B
- i. Tahun Akreditasi : 2011 s/d 2016
- j. Tanggal Akreditasi : 09 November 2011
- k. Nama Yayasan/Pengelola : Pimpinan Daerah Muhammadiyah
- l. N.S.M : 131212710024
- m. NPSN : 60728339
- n. Luas Tanah : 4350 m²
- o. Luas Bangunan :
- p. Luas bangunan lantai bawah: m² Status tanah & bangunan : milik sendiri / menyewa / menumpang *)
- q. Jumlah ruang belajar : 5 kelas
- r. Waktubelajar : Pagi, pukul 07.15 WIB s/d 15.40 WIB
- s. Mata pelajaran Bahasa Asing : Kelas X-XII, bahasa Inggris dan Bahasa Prancis
- t. Jeniskegiatanekstrakurikuler :
 - a. Tapak Suci
 - b. Hisbul Wathan
 - c. Keputrian

2 Visi dan Misi Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan

a. Visi

“Mewujudkan madrasah yang unggul dan berprestasi, serta membentuk insane berakhlak karimah, cerdas, berwawasan luas, dan mampu bersaing dalam dunia global yang berpijak pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan”

b. Misi

Meningkatkan efektivitas pembelajaran dan Bimbingan secara optimal
Menumbuhkan semangat keunggulan warga madrasah dalam berprestasi, berkarya dan berdedikasi;

1. Peningkatan iman dan takwa (Imtak), kepada seluruh keluarga Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan melalui pelajaran pendidikan agama dan mata pelajaran lainnya.
2. Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan;
3. Meningkatkan pelayanan yang optimal bagi seluruh warga sekolah dan masyarakat, baik sarana maupun prasarana pendidikan;
4. Memberi kesempatan peserta didik seluas-luasnya, untuk meningkatkan kemampuan potensi dan bakat peserta didik seoptimal mungkin melalui kegiatan intra dan ekstra-kurikuler sehingga mampu bersaing dalam dunia global.

B. IDENTITAS KEPALA MADRASAH

1. Nama Kepala Madrasah : Dra. Ernani, MA
2. Tempat / tanggal lahir : Simalungun, 16 juni 1967
3. Alamat Rumah : Jl. Bilal ujung Gg. Karya No. 296 i
Pulo Brayon HP 081263763447
4. Tanggal pengangkatan kepala madrasah : 17 Desember 2014
5. Jabatan sebelumnya : Kepala Perpustakaan MAS
Muhamamdiyah 1 Medan
6. Pengalaman mengajar di Madrasah : 21 tahun
7. Jabatan sebagai Kepala madrasah sebelumnya

No	Kepala madrasah di	Tahun.
1	Kepala MTs Zia Salsabila	2013
2		

8. Pendidikan dan jenjang terakhir:

Jenjang	Jurusan	Tahun	Institusi
S1	Pendidikan Agama Islam	1991	IAIN SU
S2	Pemikiran Islam	2012	IAIN SU

9. Pelatihan yang pernah diikuti berkaitan dengan tugas pokok (tiga pelatihan terakhir)

No	Tahun	Nama pelatihan	Lamanya (hari)
1	2015	Bimtek PBKG & PSG PAI	4 Hari
2	2015	Dialog Pencegahan Paham ISIS	1 Hari
3			

10. Keahlian khusus

Keterampilan

11..Kepengurus dalam MKKM (Musyawarah Kerja Kepala Madrasah)

No	Tahun	Jabatan	Tingkat
1			
2			
3			

B. WAKIL KEPALA MADRASAH DAN STAF

Wakil Ka. Madrasah	Nama/ No HP	Pendidikan/ Jur	Masakerja	
			Sbg guru	Dlm jabatan
a. Kurikulum	Nunung Nuraningsih	S2/ Manajemen SDM	11 Tahun	3 Tahun
b. Kesiswaan	Elisa Safitri	S1/ Pendidikan Bahasa	9 Tahun	3 Tahun

		dan Sastra Indonesia		
a. Sarpras				
d. Humas				
e.				

C. IDENTITAS KEPALA URUSAN TATA USAHA MADRASAH

1. Nama Kepala Urusan : Sri Hartati
2. Tempat / tanggal lahir : Medan, 10 September 1983
3. Alamat Rumah : Jl. Rawa Sembilang No 73
4. Tanggal pengangkatan kaur TU di madrasah ini : 27 juli 2015
5. Pertama kali diangkat sebagai kaur TU di MAS MUHAMMADIYAH 1 MANDALA
6. Pengalamanebagaikaur TU di madrasah

No	Kaur TU madrasah di	Dari tahun s.d tahun
1	MAS Al-Ittihadiyah	2009 s/d 2015

7. Pendidikan terakhir: D-1 Akuntansi Komputer

8. Pelatihan yang pernah diikuti yang berkaitan dengan tugas pokok (tiga pelatihan terakhir)

No	Tahun	Nama pelatihan	Lamanya (hari)
1	2013	Bimtek Badan Kearsipan Negara	3 Hari
2			

9. Kepengurusandalam MKTUM (Musyawarah Kepala Tata Usaha Madrasah)

No	Tahun	Jabatan	Tingkat
1			
2			
3			

D. KOMPONEN-KOMPONEN MADRASAH

1. KURIKULUM

a. Pelaksanaan Kurikulum Satuan Pendidikan

KOMPONEN	KELAS/ALOKASI WAKTU			JLH
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama Islam				
a. Qur'an Hadits	2	2	2	6
b. Aqidah Akhlak	2	2	2	6
c. Fiqih	2	2	2	6
d. SKI	2	2	2	6
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	6
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	12
4. Bahasa Arab	2	2	2	6
5. Bahasa Inggris	4	4	4	12
6. Matematika	6	6	6	18
6. Fisika	2	4	4	10
7. Biologi	2	4	4	10
8. Kimia	2	4	4	10
9. Sejarah	2	2	2	6
10. Geografi	2	-	-	2
11. Ekonomi	2	-	-	2
12. Sosiologi	2	-	-	2
13. Seni Budaya	2	2	2	6
14. Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan kesehatan	2	2	2	6
15. Keterampilan/TIK	2	2	2	6

16. Keterampilan bahasa Asing*) Bahasa Perancis	2	2	2	6
B. Muatan Lokal				
1. Tarjih	2	2	2	6
2. Kemuhammadiyah	2	2	2	6
3. Conversation	2	2	2	6
4.				
J U M L A H				

b. Dokumen Kurikulum 2013

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR		
		PER MINGGU		
		X	XI	XII
KELOMPOK A				
1.	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an Hadist			
	b. Akidah Akhlak			
	c. Fiqih			
	d. Sejarah Kebudayaan Islam			
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan			
3.	Bahasa Indonesia			
4.	Bahasa Arab			
5.	Matematika			
6.	Ilmu Pengetahuan Alam			
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial			
8.	Bahasa Inggris			
1.	Seni Budaya			
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan			

d. Siswa yang menerimabeasiswa. 2014/2015

Beasiswa dari			
BKM/BSM	Komite madrasah / Yayasan	Alumni	Lainnya
37 orang orang orang orang
Rp1.000.000 persiswa / bulan	Rp. persiswa / bulan	Rp. persiswa / bulan	Rp. persiswa / bulan

e. Tamatan / Lulusan TP.. 2014/2015

Jumlah peserta ujian					Peserta yang lulus ujian				
Semua Kelas	IX/XII Bhs	IPA (XII IPA)	IPS XII IPS	AG XII AG	Semua Kelas	IX /XII Bhs	IPA (XII IPA)	IPS XII IPS	AGAMA (XII AG)
.....	27 org (..... %)	27 org (100 %) org (..... %) org (..... %)

Perolehan UN											
AGAMA			IPA			IPS			BAHASA		
Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Tertinggi	Terendah	Rata-rata

Tamatan th 2013/2014 yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi terakreditasi				
Semuakelas	AGAMA	IPA	IPS	BAHASA
..... orang (..... %) orang (..... %) orang (..... %) orang (..... %) orang (..... %)

3. KETENAGAAN

a. Guru

1) Jumlah Guru

Pendidikan terakhir	PNS	GBPNS	DPK	DPY	Jumlah Guru
Pascasarjana (S2 – S3):
a. Kependidikan	2	3	2	5
b. Non kependidikan
Sarjana / S1	17	17
Sarmud / D3 (dan lebih rendah)	1	1
Jumlah guru	2	3	2	18	23

2) Jumlah Guru Mata Pelajaran (Lampirkan daftar nama guru, pendidikan, jurusan, Mata pelajaran yang diajarkan, jumlah jam mengajar masing-masing, dan daftar pelajaran)

Mata Pelajaran	JUMLAH GURU						Kelebihan Jam	Kekurangan Jam	
	Seluruhnya	Pendidikan			Jurusan				Jlh jam Mengajar
		S2/S3	S1	D3/SM	sesuai	tdk sesuai			
Pend. Agama	5	3	2		5				
PKN	1		1		1				
Bhs.Indonesia	1		1		1				
Sejarah	1	1				1			
Kesenian	1	1							
Matematika	2		2		2				
Fisika	1				1				
Kimia	1				1				
Biologi	1				1				
Ekonomi/Akuntansi	1				1				
Geografi	1					1			
Sosiologi	1					1			
Antropologi									
Tata Negara									
Bhs.Ingggris	2		1	1	1				
Bhs.Asing lain (.....)									
Pend. Jasmani	1				1				
TI & K	1					1			
BK	1					1	-----		

c. Pegawai

1) Jumlah Pegawai

Pendidikan Terakhir	PNS	GBPNS	DPK	GTY	Jumlah

Pascasarjana					
Sarjana				1	1
Sarmud/D3					
D2 / D1				1	1
SLTA					
SLTP & SD					
Jumlah Pegawai				2	2

2) Tugas Pokok

No	Jenistugas	Jumlah
1	Pegawaiadministrasi	2
2	Petugasperpustakaan	1
3	Petugaslaboratorium	1
4	Teknisikomputer/lab.bahasa	
5	Petugaskeamanan (Satpam)	
6	Petugaskebersihan/pembantupelaksana	1
Jumlah Pegawai		

4. SARANA & PRASARANA

a. Sumber Belajar

No	Jenissumberbelajar	Jumlahruang	Luasruangan	Baik	Kurang baik	Tidakada
1	Ruangperpustakaan	1	48meter	✓		
2	Ruanglaboratorium a. IPA b. IPS c. Bahasa d. Komputer	1	48meter	✓		
3	Ruangkesenian / keterampilan					

4	Ruang media /Pusat sumber belajar/ Ruang audio visual					
5	Rumahkaca / Green house					
6	Ruang olah raga (in door)					
7	Lapanganolah raga (out door)	1	100 meter	✓		
8					
9	Bukupustakaaan					
	a. Fiksi	40	✓
	b. Non fiksi	30	✓
	c. Referensi	1500	✓		
10	Alatperaga/alat bantu pembelajaran					
	a. Matematika	1	✓
	b. IPA	1	✓
	c. IPS	1	✓
	d. Bahasa	1		✓	...	
11	Alatpraktik					
	a. Kesenian	1	✓
	b. Keterampilan	1	✓
	c. Pendidikanjasmani	1		✓		

12	Media pendidikan a. OHP b. Audio player / radio c. Video player / televisi d. Slide projector e. Komputer untuk pembelajaran f. Papan display / majalah dinding 2 2 2 10 1 ✓ ✓
13	Software a. Kaset pembelajaran b. VCD pembelajaran
14

c. Sarana / Ruangpenunjang

No	Jenis sarana	Ada, kondisi		Tidak ada	Keterangan
		Baik	Kurangbaik		
1	Ruang kepala madrasah	✓	✓		
2	Ruang wakil kepala madrasah	✓	✓		
3	Ruang guru	✓	✓		
4	Ruang tata usaha	✓	✓		
5	Ruang Bimbingan & Konseling	✓	✓		
6	Ruang OSIS	✓	✓		
7	Ruang Komite Madrasah	✓	✓		
8	Ruang aula / serbaguna	✓	✓		
9	Ruang kesehatan / UKS	✓	✓		
10	Ruang ibadah / Musholla	✓	✓		
11	Ruang keamanan / Satpam				
12	Lapangan upacara	✓	✓		
13	Ruang tamu	✓	✓		
14	Ruang koperasi	✓	✓		
15	Kantin	✓	✓		
16	Toilet / WC, jumlah 2	✓	✓		
17	Ruang MGMP				
18				

d. Prasarana

No	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidakada	Baik	Tidakbaik
1	Instalasi air	✓		✓	
2	Jaringan listrik	✓		✓	
3	Jaringan telepon	✓		✓	
4	Internet	✓		✓	
5	Akses jalan	✓		✓	
6				
7				

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1 Kecenderungan Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Mdrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017 yang bertempat di jalan Mandala by pass Medan kelurahan Tegal Sari Sumatra Utara. Yang menjadi subjek penelitian adalah dua kelas dan berjumlah 60 siswa. Sebelum melakukan penyebaran angket dengan pilihan alternative yang ada dimasukkan untuk memudahkan para siswa dalam memberikan pilihan sesuai dengan keadaan mereka.

Dalam pengujian angket ini sebelum divalidkan hasil jawaban 25 orang responden dengan jumlah soal 10 item angket mengenai bimbingan kelompok dan 10 item angket mengenai *self efficacy*. Data diperoleh dengan menggunakan SPSS 16, data yang diuraikan setelah angket valid pada sub bahasan ini adalah hasil jawaban 30 orang responden atau dalam 10 item angket mengenai bimbingan kelompok dan 10 item angket *self efficacy* siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan.

1.1. Bidang Bimbingan Kelompok (Variabel X)

Angket yang berhubungan dengan variabel X berjumlah 16 item angket yang terdiri dari 16 pertanyaan. Selanjutnya penulis akan menjelaskan perolehan hasil angket yang terdiri dari 16 item pernyataan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6
Bimbingan Kelompok (Variabel X)

No Responden	Jawaban Responden Variabel X																Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
R.1	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	70
R.2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	5	5	4	3	3	60
R.3	4	4	5	5	5	4	3	4	5	4	5	4	5	4	4	4	68
R.4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	77
R.5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	78
R.6	4	3	4	5	4	5	2	3	4	4	5	4	4	2	2	3	59
R.7	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	75
R.8	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	2	4	56
R.9	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	3	2	3	1	4	4	60
R.10	3	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	70
R.11	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	70
R.12	5	5	5	4	5	5	4	4	3	3	5	5	4	5	5	4	70
R.13	5	4	4	2	4	4	2	2	2	2	4	5	4	4	5	4	59
R.14	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	5	4	4	4	60
R.15	4	5	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	5	4	4	59
R.16	4	5	4	3	4	4	4	3	3	2	4	5	4	5	5	5	64
R.17	5	5	4	3	4	4	3	3	3	3	5	4	4	4	5	5	64
R.18	4	5	4	4	4	2	3	3	3	3	5	4	4	5	5	5	63
R.19	4	5	4	2	4	3	2	1	1	2	4	4	4	4	4	4	52
R.20	4	5	3	2	4	3	2	1	2	4	5	4	4	4	4	5	57
R.21	4	5	5	3	5	5	5	3	3	3	4	5	5	5	5	5	68
R.22	5	5	5	5	5	5	4	4	1	5	5	5	5	5	5	5	75
R.23	5	5	4	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	4	4	4	64
R.24	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	70
R.25	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	72
R.26	4	5	5	5	5	4	3	4	4	3	5	4	4	3	3	3	63
R.27	4	5	5	3	4	3	2	5	5	4	4	3	4	3	2	4	60
R.28	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	69
R.29	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	74
R.30	5	3	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	3	70
R.31	4	5	4	5	5	4	3	4	4	4	3	5	4	4	3	3	63

R.32	4	5	5	3	4	3	2	5	5	4	4	3	4	3	2	4	60
R.33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	66
R.34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	77
R.35	5	5	5	3	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	3	5	75
R.36	5	5	4	4	4	3	5	4	3	5	4	5	5	5	4	3	65
R.37	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	5	75
R.38	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	73
R.39	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	3	71
R.40	4	4	5	5	4	3	2	4	3	5	4	4	5	5	4	4	67
R.41	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	70
R.42	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	71
R.43	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	72
R.44	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	3	3	69
R.45	5	5	5	3	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	72
R.46	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	73
	20	21	19	18	20	19	17	17	17	18	20	19	20	19	18	19	3095
	3	1	9	7	6	3	1	8	9	8	9	9	3	1	8	0	

Berdasarkan Tabel diatas mengena Bimbingan Kelompok melalui Layanan informasi pada siswa kelas XI IPA,IPS dengan berjumlah 46 orang siswa dengan 16 item angket penelitian dengan nilai tertinggi 78 dan terendah 52.Jumlah skor angket variabel X ialah 3095.Dengan demikian konselor beranggapan responden mampu mengerti dan memahami pernyataan yang di ujikan kepada responden.

1. 2. *Self Efficacy*(Variabel Y)

Angket yang berhubungan dengan variabel Y berjumlah 10 item angket yang terdiri dari pernyataan. Selanjutnya penulis akan menjelaskan perolehan hasil angket yang terdiri dari 10 item pernyataan adalah sebagai berikut

Tabel 3.7
Self Efficacy Siswa (Variabel Y)

No. Responden	Jawaban Responden Variabel Y																Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
R.1	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	70
R.2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	5	5	4	3	3	60
R.3	4	4	4	5	5	4	3	4	5	4	5	4	5	4	4	4	68
R.4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	77
R.5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	78
R.6	4	3	5	5	4	5	2	3	4	4	5	4	4	2	2	3	59
R.7	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	75
R.8	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	2	4	56
R.9	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	3	2	3	1	4	4	60
R.10	3	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	70
R.11	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	70
R.12	5	5	4	4	5	5	4	4	3	3	5	5	4	5	5	4	70
R.13	5	5	5	2	4	4	2	2	2	2	4	5	4	4	5	4	59
R.14	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	5	4	4	4	60
R.15	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	5	4	4	59
R.16	4	5	4	3	4	4	4	3	3	2	4	5	4	5	5	5	64
R.17	5	5	4	3	4	4	3	3	3	3	5	4	4	4	5	5	64
R.18	4	5	4	4	4	2	3	3	3	3	5	4	4	5	5	5	63
R.19	4	5	4	2	4	3	2	1	1	2	4	4	4	4	4	4	52
R.20	4	5	4	2	4	3	2	1	2	4	5	4	4	4	4	5	57
R.21	4	5	3	3	5	5	5	3	3	3	4	5	5	5	5	5	68
R.22	5	5	5	5	5	5	5	4	1	5	5	5	5	5	5	5	75
R.23	5	5	5	5	5	5	4	1	1	1	5	5	5	4	4	4	64
R.24	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	70
R.25	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	72
R.26	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	2	4	56
R.27	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	3	2	3	1	4	4	60
R.28	3	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	70
R.29	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	70
R.30	5	5	4	4	5	5	4	4	3	3	5	5	4	5	5	4	70
R.31	5	5	5	2	4	4	2	2	2	2	4	5	4	4	5	4	59
R.32	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	5	4	4	4	60
R.33	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	5	4	4	59
R.34	4	5	4	2	4	3	2	1	2	4	5	4	4	4	4	5	57
R.35	4	5	3	3	5	5	5	3	3	5	4	5	5	5	5	5	68
R.36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	66
R.37	4	5	5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	64

R.38	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	70
R.39	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	72
R.40	5	4	5	5	5	4	3	4	4	3	5	4	4	3	3	3	63
R.41	5	5	3	4	4	3	2	5	5	4	4	3	4	3	2	4	60
R.42	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	69
R.43	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	74
R.44	3	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	3	70
R.45	5	4	5	5	5	4	3	4	4	3	5	4	4	3	3	3	63
R.46	5	5	3	4	4	3	2	5	5	4	4	3	4	3	2	4	60
	198	206	195	182	206	189	166	163	168	175	204	195	194	183	186	190	3000

Berdasarkan tabel diatas mengenai *Self Efficacy* siswa kelas XI IPA,IPS Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 medan, yang berjumlah 46 siswa dengan 16 item angket penelitian dengan nilai tertinggi 78 dan terendah 52.Jumlah skor angket variabel Y ialah 3000. Dengan demikian konselor beranggapan bahwa responden mampu dan memahami pernyataan angket tersebut.

1. 3. Pengaruh Bimbingan kelompok terhadap Self Efficacy Siswa Kelas

XI Madrasah Muhammadiyah 01 Medan.

Setelah di analisis masing-masing variabel (X) bimbingan kelompok dan variabel (Y) *self efficacysiswa*, maka akan dicari hubungan kedua variabel tersebut. Untuk menganalisis hubungan antara pengaruh bimbingan kelompok terhadap *self efficacy* siswa digunakan tabel kerja *product moment* seperti pada tabel berikut :

Tabel 3.8**Nilai Responden Product Moment**

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	70	70	4900	4900	4900
2	60	60	3600	3600	3600
3	68	68	4624	4624	4624
4	77	77	5929	5929	5929
5	78	78	6084	6048	6084
6	59	59	3481	3481	3481
7	75	75	5625	5625	5625
8	56	56	3136	3136	3136
9	60	60	3600	3600	3600
10	70	70	4900	4900	4900
11	70	70	4900	4900	4900
12	70	70	4900	4900	4900
13	59	59	3481	3481	3481
14	60	60	3600	3600	3600
15	59	59	3481	3481	3481
16	64	64	4096	4096	4096
17	64	64	4096	4096	4096
18	63	63	3969	3969	3969
19	52	52	2704	2704	2704
20	57	57	3249	3249	3249
21	68	68	4624	4624	4624
22	75	75	5625	5625	5625
23	64	64	4096	4096	4096
24	70	70	4900	4900	4900
25	72	72	5184	5184	5184
26	63	56	3969	3136	3528
27	60	60	3600	3600	3600
28	69	70	4761	4900	4830
29	74	70	5476	4900	5180
30	70	70	4900	4900	4900
31	63	59	3969	3481	3717
32	60	60	3600	3600	3600
33	66	59	4356	3481	3894
34	77	57	5929	3249	4389
35	75	68	5625	4624	5100
36	65	66	4225	4356	4290
37	75	64	5625	4096	4800
38	73	70	5329	4900	5110

39	71	72	5041	5184	5112
40	67	63	4489	3969	4221
41	70	60	4900	3600	4200
42	71	69	5041	4761	4899
43	72	74	5184	5476	5328
44	69	70	4761	4900	4830
45	72	63	5184	3969	4536
46	73	60	5329	3600	4380
	3095	3000	210077	197430	203228

Untuk menganalisis pengaruh antara Bimbingan Kelompok terhadap Self efficacy digunakan tabel kerja Product moment.

Data tersebut diatas disubstitusikan ke rumus

$$Rumusr_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N \cdot \sum Y^2\} - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

$$N = 46$$

$$\sum X = 3095$$

$$\sum Y = 3000$$

$$\sum X^2 = 210077$$

$$\sum Y^2 = 197466$$

$$\sum XY = 203228$$

$$\begin{aligned}
 Rumusr_{xy} &= \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N \cdot \sum Y^2\} - (\sum Y)^2}} \\
 &= \frac{46 \cdot 203228 - (3095)(3000)}{\sqrt{\{(46 \cdot 210077) - (3095)^2\}\{46 \cdot 197466\} - (3000)^2}} \\
 &= \frac{9348488 - 9285000}{\sqrt{(9663542) - (9579025)(9083436 - 9000000)}} \\
 &= \frac{63488}{\sqrt{(84517)(83436)}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{63488}{\sqrt{7051760412}}$$

$$= \frac{63488}{83974,76}$$

$$= 0,75$$

Dari penilaian di atas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,75 antara pengaruh Bimbingan kelompok terhadap Self Efficacy Siswa. Selanjutnya Arikunto (2006 : 276) menyatakan untuk dapat member interpretasi kuatnya atau rendahnya hubungan itu, maka digunakan pedoman interpretasi koefisien seperti yang ada pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.9
Interprestasi Koefesien Korelasi

Besarnya Nilai r	Interprestasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

Sumber :Arikunto Suharsimi 2014 : 319

Berdasarkan pedoman di atas dapat dinyatakan bahwa pengaruh Bimbingan kelompok terhadap *self Efficacy* siswa kelas XI IPA,IPS Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 memperoleh nilai 'hitung 0,75 yang termasuk pada kategori “cukup”.

Dari hasil analisa yang dilakukan ternyata 'hitung >'tabel untuk taraf nyata 95% yaitu 0,75 > 0,291 dari hasil diatas terdapat 'hitung 0,75, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Bimbingan kelompok (X) terhadap *Self Efficacy* siswa (Y) apat dilihat pada tabel interpretasi koefisien diatas.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis pada tabel ini adalah Bimbingan Kelompok terhadap Self Efficacy Siswa. Pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Alternatif (H_a). “Adanya pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Self Efficacy Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.
2. Hipotesis Nihil (H_o). “Tidak adanya pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Self Efficacy Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017

Untuk dilakukan analisis data selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah hipotesis ditolak atau diterima, serta mengetahui apakah ada pengaruh antara 46 orang, maka selanjutnya hasil dari r hitung diuji dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

distribusi t yang digunakan memiliki $dk (n - 2) = 44$, berdasarkan sampel ukuran 46 dengan $r = 0,75$ dirumuskan uji “ t ” yaitu :

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{0,75 \sqrt{46-2}}{\sqrt{1-0,5625}} \\ &= \frac{0,75 \sqrt{44}}{\sqrt{1-0,5625}} \\ &= \frac{0,46(5,291)}{\sqrt{0,4375}} \\ &= \frac{4,9725}{0,66} \\ &= 7,534 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas $r = 0,75$ dan dihitung dengan menggunakan rumus uji “ t ” maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,534$ dan nilai $t_{tabel} = 2,015$ karena $t_{hitung} > t_{tabel} (7,534 \geq 2,015)$ pada taraf signifikan nyata ($\alpha = 0,005$). Maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Variabel X dengan Variabel Y, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh Bimbingan kelompok Terhadap *Self Efficacy* siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan tahun pembelajaran 2016/2017.

Untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh presentase yang dapat dijelaskan variabel X terhadap variabel Y, nilai t_{hitung} di uji dengan menggunakan rumus uji D.

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = (0,75)^2 \times 100\%$$

$$D = 0,5625 \times 100\%$$

$$D = 56,25 \%$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap Self Efficacy siswa yaitu sebesar 56,25%. Jadi dan selebihnya merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan Bimbingan Kelompok terhadap Self Efficacy siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis, peneliti dapat mendiskusikan hasil penelitian ini.

1. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara Bimbingan Kelompok terhadap Self efficacy siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bimbingan Kelompok terhadap Self Efficacy siswa memiliki pengaruh yang positif bagi peningkatan percaya diri pada diri siswa. Hal ini karena Bimbingan Kelompok yang dapat membuat siswa memiliki rasa keterbukaan pada dirinya, sehingga rasa percaya diri pada siswa secara berlahan-lahan terbentuk dengan sendirinya.

Dari analisis data telah terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Bimbingan kelompok terhadap Self Efficacy siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Medan 01 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukkan dengan korelasi yang diperoleh dari perhitungan korelasi Product Moment dan pengujian Hipotesis ($t_{hitung} = 0,75 > t_{tabel} = 0,291$) dan ($t_{hitung} = 7,534 \geq t_{tabel} = 2,015$). Dan diketahui hasil penelitian ini dari presentase yang dijelaskan variabel X terhadap variabel Y, nilai t_{hitung} di uji dengan menggunakan rumus uji koefisien determinasi di atas sebanyak 56,25% dan selebihnya merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian telah dilakukan secermat mungkin yaitu dengan mengupayakan kondisi-kondisi yang mendukung dalam proses penelitian, namun dengan demikian penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan karena hal yang tidak dapat dihindari sehingga mempengaruhi hasil penelitian. Adapun kekurangan dan kelemahan penelitian antara lain :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis baik moril maupun material dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Alat pengumpulan data yang berupa angket diberikan kepada siswa sebagai responden yang memiliki keterbatasan dalam mengisi angket, tidak tertutup kemungkinan ada responden yang belum memberikan jawaban yang objektif dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Namun keadaan tersebut tidak diketahui oleh peneliti.
3. Penelitian dilakukan relative singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti, sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapat dari lapangan.

Dengan keterbatasan cara mengolah data dengan menggunakan intrusment dan cara mengngambil sample dalam penelitian ini. Peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa hasil penelitian masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penelitian akan mendiskusikan lebih lanjut dalam upaya penyempurnaan dan pengembangan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, siswa dapat memahami faktor-faktor yang mengakibatkan rendahnya self efficacy pada kemampuan diri yang mereka miliki selama ini, dan mereka juga mulai melawan ketidak beranian mereka dalam menunjukkan kemampuan yang mereka miliki.

Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan angket. Bimbingan kelompok memberikan kesempatan kepada para anggota kelompok untuk memberikan suasana kekeluargaan antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompoknya serta sesama anggota kelompok, saling member saran, memecahkan masalah secara bersama-sama dalam satu kelompok.

1. Bimbingan kelompok melalui layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa mengembangkan keberanian dan kepercayaan, dan saling mengemukakan pendapat, saran serta krtitikan. Dapat membentuk suatu karakter diri dan belajar bertanggung jawab pada diri sendiri.
2. *Self Efficacy* adalah salah satu bentuk kemampuan, potensi, dan percaya diri. Tanpa di sadari siswa, sebenarnya mereka memiliki suatu potensi yang luar biasa yang dapat di tampilkan, dengan kurangnya kepercayaan pada diri dan kurang motivasi dari orang tua dan lingkungan, sehingga potensi tersebut terpendam dalam dirinya tersebut.
3. Bahwasannya antara Bimbingan kelompok dan *Self Efficacy* adalah suatu kegiatan yang mendukung dalam mengembangkan dan mengetahui suatu potensi yang di miliki peserta didik.
4. Bahwa dari hasil penelitian menunjukkan harga nilai $r_{xy} = 0,75$ dengan interprestasi cukup maka kedua variabel berpengaruh antara variabel X dengan Y mempunyai hubungan yang signifukan. Adapun pengaruh Bimbingan kelompok terhadap Self Efficacy siswa dengan nilai r_{xy} sebesar 0,75 dan interprestasi yang dikategorikan cukup serta koefisien determinasi sebesar 56,25%. Hasil hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 7,534$ dan $t_{tabel} 2,015$. Kesimpulan hipotesis ini adalah terdapatnya pengaruh yang signifikan bimbingan kelompok terhadap self efficacy siswa kelas XI madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka yang menjadi saran bagi penulis dalam hal ini adalah :

1. Bagi siswa

Diharapkan bagi siswa dapat memotivasi diriya dalam menunjukkan kemampuanyang ada pada dirinya, dan selalu bersemangat dalam menjalani setiap aktivitas dalam hidupnya agar perkembanga social dan pribadi dapat berkembang secara optimal.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

dan konseling hendaknya mampu melaksanakan dan sering melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok terhadap siswa-siswi, khususnya tentang *self efficacy*, dengan tujuan agar siswa menyadari dan mengkasi diri mereka masing-masing atas kemampuan-kemampuan yang ada pada diri mereka. Dan guru bimbingan dan konseling hendaknya memotivasi siswa-siswi yang memiliki mental yang rendah dalam segala hal.

3. Bagi Orang Tua

Diharapkan kepada orang tua untuk dapat memotivasi dan mendukung atas prestasi – prestasi bakat dan minat serta keberanian yang ada pada diri anak tersebut, agar memiliki rasa percaya diri dan semangat pada dirinya, sehingga apa yang di rasakan anak tersbut dapat meningkatkan rasa percaya dirinnya dan terhindar dari rasa ketidak beranian.

4. Bagi Sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat memfasilitasi konselor sekolah, sehingga dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam layanan bimbingan dan konseling terutama layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi siswa yang rendahnya *self efficacy* pada diri siswa sendiri. Dan konselor sendiri dapat meningkatkan program – program Bimbingan dan Konseling kepada siswa.

5. Bagi Peneliti

Peneliti hendaknya melaksanakan penelitian ini dengan menggunakan waktu yang lebih lama lagi, dengan pembahasan yang lebih fokus pada pemberian informasi. Dengan adanya penelitian ini saya dapat memperluas wawasan, pengetahuan saya dan bahan tambahan bekal di kemudian hari nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anti.eman 2001. (Dasar – dasar Bimbingan dan Konseling). Jakarta : Arga.
- Arikunto, S. 2013. Prosuder penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta : Rhineka Cipta
- Bandura. 1997. (Psikologi Pendidikan Jilid 2). Jakarta.
- Luddin, Abu Bakar M. 2010. Dasar- Dasar Konseling. Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Muhibbinsyah. 2010. Psikologipendidikan. Bandung :RemajaRosdakaryabandung
- Narti, Sri. 2004. Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam. Yogyakarta : Pustaka belajar
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008(Psikologi Pendidikan Jilid 1membantusiswatumbuhdanberkembang), Jakarta : erlangga
- _____ 2009(Psikologi Pendidikan Jilid 2 membantusiswatumbuhdanberkembang), Jakarta : erlangga
- Prayitno. 2004. L.1 – L.9. Padang : FIPUNP (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang)
- Prayitno & Amti,E. 2008. Dasar- dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta
- Robert, L & Marianne. 2011. Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Salahuddin, A. 2010. Bimbingan & Konseling. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Sutrisna, H. 2013. Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Suryabrata, Sumadi (Psikologi Pendidikan Jilid 2)
- Tohirin. 2013. Bimbingan dan Konseling. Jakarta : Rajawali Pers.
- _____. 2014. Bimbingan dan Konseling. Jakarta : Rajawali Pers.
- Soemadis, 2000, (Pengantar Psikologi)

Tabel. 4

Kisi – Kisi

Indikator	Deskriptor						
Besarnya (magnitude)	<p>akinkan terhadap kemampuan saya dalam mengambil suatu keputusan untuk mencapai suatu hasil.</p>						
	<p>akinkan terhadap kemampuan yang saya miliki dalam mengatasi hambatan di tingkat kesulitan tugas yang saya hadapi.</p>						
	<p>memiliki pandangan yang positif terhadap tugas yang saya laksanakan.</p>						
jumlah (g)	<p>4. saya mampu menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan sikap yang positif</p>						
	<p>menggunakan pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan</p>						
	<p>menampilkan sikap yang menunjukkan keyakinan diri pada seluruh proses</p>						

